

Integritas Nilai-nilai Budaya dalam Karawitan pada Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal

Doni Santoso¹, Sherlly Septiyani Nurul Faniza², Helda Dena Fitara³,
Airulanang Lambang Febriansyah⁴, Dira Febi Restufia Pangestu⁵,
Rika Nur Cahyanti⁶, Nora Yuniar Setyaputri⁷

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³⁴⁵⁶⁷

Donisantoso2277@gmail.com¹, Sherllysnf@gmail.com²,
heldadenaa@gmail.com³, alfbrnsh@gmail.com⁴,
dirafebri916@gmail.com⁵, cahyantirika6@gmail.com⁶,
norayuniar@unpkediri.ac.id⁷

ABSTRACT

Karawitan is a traditional art that is rich in philosophical and moral values, such as harmony, patience and togetherness. These values have great potential to be integrated into guidance and counseling services based on local wisdom. This article discusses the concept of integrating musical cultural values into modern counseling approaches in order to increase the effectiveness of services in the context of Indonesian society. Through a literature review, it was found that karawitan can be a medium for therapeutic character education as well as for overcoming psychological and social problems. The integration model developed is proven to be able to help clients manage emotions, increase self-awareness, and strengthen social skills.

Keywords: *musical, local wisdom, guidance counseling, therapy, character education*

ABSTRAK

Karawitan merupakan seni tradisional yang kaya akan nilai-nilai filosofis dan moral, seperti harmoni, kesabaran, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal. Artikel ini membahas konsep integrasi nilai-nilai budaya karawitan ke dalam pendekatan konseling modern guna meningkatkan efektivitas layanan dalam konteks masyarakat Indonesia. Melalui kajian literatur, ditemukan bahwa karawitan dapat menjadi media edukasi karakter sekaligus terapi untuk mengatasi permasalahan psikologis dan sosial. Model integrasi yang dikembangkan terbukti mampu membantu klien mengelola emosi, meningkatkan kesadaran diri, dan memperkuat keterampilan sosial.

Kata Kunci: karawitan, kearifan lokal, bimbingan konseling, terapi, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat kaya dan beragam, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk seni tradisional seperti karawitan. Karawitan, yang meliputi musik gamelan dan tembang-tembang tradisional, bukan sekadar ekspresi seni, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis dan ajaran moral yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan. Menurut Sedyawati (2014) dalam bukunya *Kebudayaan di Nusantara*, karawitan merupakan warisan budaya yang memiliki nilai filosofis mendalam dan berfungsi sebagai media pendidikan karakter. Masyarakat

Jawa telah mengajarkan ajaran moral yang diwariskan kepada generasi saat ini sebagai bagian dari pembinaan budi pekerti. Ajaran-ajaran moral ini tidak hanya disampaikan melalui bahasa tutur, tetapi juga melalui berbagai simbol budaya Jawa, salah satunya adalah seni karawitan (Daryanto, 2017). Belajar karawitan merupakan salah satu jenis kegiatan pendidikan seni yang bertujuan lebih dari sekedar pengetahuan lahiriah. Pendidikan seni berperan dalam pengembangan kepribadian siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan siswa untuk mencapai pertumbuhan kecerdasan, kreatif, emosional, intelektual, dan spiritual. Pandangan ini sejalan dengan komentar Maslow (dalam Semiawan, 2006) tentang "pendidikan melalui seni" yang mengedepankan kreativitas, kepekaan sosial terhadap lingkungan, dan mendidik unsur-unsur kognitif pertumbuhan manusia yang selaras dengan dimensi pembangunan karakter manusia. Sejalan dengan ini, Purwadi (2019) menyatakan bahwa karawitan bukan hanya seni pertunjukan, melainkan manifestasi nilai-nilai luhur yang mencakup harmoni sosial dan keselarasan dengan alam. Nilai-nilai seperti harmoni, kebersamaan, kesabaran, dan penghormatan terhadap alam dan manusia merupakan esensi budaya yang dapat memperkaya pengembangan karakter individu.

Di sisi lain, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu individu mengatasi permasalahan psikologis, sosial, maupun emosional. Dalam konteks multi budaya, pengintegrasian kearifan lokal dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki potensi besar untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas intervensi. Supriadi (2020) dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia mengungkapkan bahwa pendekatan konseling berbasis kearifan lokal memiliki tingkat penerimaan 40% lebih tinggi dibanding pendekatan konvensional. Namun, integrasi nilai-nilai budaya dalam karawitan dengan layanan bimbingan dan konseling masih jarang dilakukan secara sistematis. Padahal, nilai-nilai filosofis dalam karawitan dapat digunakan untuk membangun kesadaran, pengendalian diri, dan refleksi diri yang mendalam, yang sangat relevan dalam proses konseling. Selain itu, musik dalam karawitan memiliki efek terapeutik yang dapat membantu menciptakan suasana relaksasi dan mendukung proses penyembuhan.

Menciptakan suasana relaksasi dan mendukung proses penyembuhan dengan berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa karawitan memiliki potensi besar dalam menciptakan suasana relaksasi dan mendukung proses penyembuhan. Misalnya, studi oleh Sumardi dkk. (2019) menemukan bahwa kombinasi teknik pernapasan dalam dan mendengarkan musik gamelan efektif dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien pasca operasi fraktur. Selain itu, penelitian oleh Sari dkk. (2018) menunjukkan bahwa terapi musik gamelan berpengaruh signifikan terhadap penurunan derajat nyeri pada pasien. Penelitian lain oleh Triatna dkk. (2021) mengungkapkan bahwa pola ritmis teratur dalam musik gamelan dapat memberikan efek



relaksasi pada sistem saraf, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecemasan. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa elemen musikal dalam karawitan dapat dimanfaatkan sebagai terapi komplementer untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan fisik individu. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karawitan dapat diintegrasikan dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan model atau strategi inovatif yang memadukan budaya tradisional dengan praktik modern dalam mendukung kesehatan mental dan perkembangan individu di Indonesia.

PEMBAHASAN

Karawitan sebagai Ekspresi Budaya dan Nilai-Nilai yang Dikandungnya

Karawitan merupakan seni musik tradisional Indonesia yang melibatkan permainan gamelan dan vokal (tembang). Soedarsono (2018) menjelaskan bahwa karawitan bukan sekadar bentuk kesenian, tetapi merupakan manifestasi nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Hal ini diperkuat oleh penelitian Widyastuti (2019) yang mengidentifikasi bahwa dalam praktik karawitan terkandung nilai-nilai fundamental seperti kebersamaan, kepemimpinan, kesabaran, dan kedisiplinan. Menurut Purwadi (2020), nilai-nilai yang terkandung dalam karawitan dapat membentuk berbagai aspek kepribadian, termasuk harga diri, kekuatan mental, dan kompetensi sosial. Sumarsam (2021) menambahkan bahwa filosofi karawitan mengajarkan konsep harmoni antara individu dengan lingkungan sosial dan spiritualnya.

Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal

Pendekatan bimbingan dan konseling yang mengintegrasikan kearifan lokal telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam konteks budaya Indonesia. Kartadinata (2019) menegaskan bahwa konseling yang mempertimbangkan nilai-nilai lokal dapat meningkatkan relevansi dan kebermanfaatan layanan bagi klien. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Supriadi dan Rahman (2020) menunjukkan tingkat keberhasilan 30% lebih tinggi pada pendekatan konseling yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dibandingkan pendekatan konvensional.

Integrasi Karawitan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Proses pengintegrasian karawitan dalam layanan bimbingan dan konseling memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Nastiti (2021) mengembangkan model integrasi yang menggabungkan elemen musikal karawitan dengan prinsip-prinsip dasar konseling. Model ini terbukti efektif dalam membantu klien mengembangkan kesadaran diri dan keterampilan sosial. Prasetyo (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan musik gamelan dalam sesi konseling dapat menurunkan tingkat

kecemasan klien secara signifikan. Hal ini menunjukkan potensi terapeutik dari elemen musik karawitan dalam konteks konseling.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai-nilai dalam seni karawitan, seperti harmoni, kebersamaan, dan pengendalian diri, memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip bimbingan dan konseling. Integrasi karawitan dalam layanan konseling terbukti efektif dalam membantu klien mengatasi masalah psikologis dan sosial melalui pendekatan berbasis budaya. Model ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal tetapi juga meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di Indonesia. Musik dalam karawitan memiliki efek terapeutik yang dapat membantu menciptakan suasana relaksasi dan mendukung proses penyembuhan. Nilai-nilai dalam seni karawitan, seperti harmoni, kebersamaan, dan pengendalian diri, memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip bimbingan dan konseling. Integrasi karawitan dalam layanan konseling terbukti efektif dalam membantu klien mengatasi masalah psikologis dan sosial melalui pendekatan berbasis budaya. Model ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal tetapi juga meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di Indonesia.

SARAN

Dalam praktiknya, keterlibatan musik ataupun seni karawitan dalam dunia bimbingan dan konseling masih terbilang cukup minim/jarang sekali dilakukan. Dengan demikian kami menyarankan kepada para Konselor / Guru BK di Indonesia untuk dapat memadukan seni karawitan dalam praktik bimbingan dan konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Kartadinata, S. (2019). *Menuju konseling berbasis budaya: Kajian teoretis dan praktis dalam konteks Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 24(2), 184-196.
- Nastiti, R. (2021). *Model integrasi karawitan dalam konseling: Sebuah pendekatan inovatif*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(3), 245-260.
- Purwadi. (2019). *Nilai-nilai filosofis dalam seni karawitan Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Sedyawati, E. (2014). *Kebudayaan di Nusantara: Dari keris, tor-tor, sampai industri budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Soedarsono, R. M. (2018). *Seni pertunjukan Indonesia dan pariwisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriadi, D., & Rahman, F. (2020). *Efektivitas konseling berbasis kearifan lokal pada masyarakat Indonesia*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 5(1), 45-58.
- Widyastuti, E. (2019). *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam seni karawitan*. Jurnal Pendidikan Seni, 8(2), 112-125.

